

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan orang yang peduli rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat keadaan darurat. Rumah sakit merupakan fasilitas pemerintah yang berfungsi untuk melakukan upaya medis dasar serta medis rujukan agar dapat mengupayakan penunjang medis (Suhartina, 2019). Fasilitas kesehatan dan fasilitas penunjang rumah sakit untuk masing-masing kelas rumah sakit, disesuaikan dengan kebutuhan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit (Peraturan Pemerintah, 2021)

Unit Transfusi Darah Rumah Sakit (UTDRS) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang mengatur donor darah, rantai pasok serta pendistribusian darah (Maulana, 2015). Rantai pasok darah adalah sistem sederhana yang melibatkan parameter berbeda yang saling berhubungan serta berbagai pemangku seperti rumah sakit, bank darah, dan donor (Rayendra & Sopha, 2019). Rantai pasok pada darah umumnya terdiri dari pendonor darah, pendistribusian darah dan pemusnahan darah reaktif atau kadarluarsa.

Darah adalah salah satu bagian penting yang ada pada tubuh manusia, yang membawa macam – macam nutrisi serta oksigen ke seluruh tubuh. Karena darah hal yang penting dalam tubuh, jika terjadi kekurangan darah maka kebutuhan nutrisi dan oksigen pada organ tubuh akan berkurang. Bahkan berdasarkan data dari (Primadi, 2021) penyebab sebagian besar kematian ibu yang melahirkan pada tahun 2020 disebabkan oleh pendarahan sebanyak 1.330 kasus dan gangguan peredaran darah hingga 230 kasus. Sehingga untuk mencegah hal tersebut membutuhkan persediaan darah yang cukup dan juga darah yang kualitasnya bagus.

RSUD X merupakan rumah sakit umum daerah yang terletak di Kabupaten Kaimana, rumah sakit melayani pasien dari dalam dan luar kabupaten dikarenakan rumah sakit ini jenis umum. RSUD X memiliki

fasilitas rawat inap, IGD (Instalasi Gawat Darurat), dokter spesialis, dokter gigi dan poliklinik serta fasilitas UTDRS yang memadai untuk sarana dalam penyimpanan darah yang di donorkan, sehingga ketersediaan darah pada RSUD dapat terjaga dan tidak rusak.

Ketersediaan darah pada UTDRS Kabupaten Kaimana didapatkan dari pendonor darah sukarelawan. Proses pengambilan darah dilakukan oleh tenaga kerja rumah sakit dan tenaga lainnya, serta diperoleh dari pengadaan kegiatan donor eksternal yang bekerja sama dengan PMI cabang Kaimana, bila ada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kab Kaimana, namun kegiatan donor darah tersebut dilakukan secara tidak rutin. Persediaan darah yang tersedia pada UTDRS dinyatakan cukup untuk setiap Satuan Acara Penyuluhan (SAP) perawatan, namun pada realitanya terdapat beberapa kasus kekurangan darah, pada pasien yang mengalami kekurangan dara yang diakibatkan oleh kecelakaan. Menurut data pada tahun 2020 jumlah pasien yang mengalami kecelakaan lalu lintas sebanyak 50 pasien, serta pada pasien dengan penyakit Anemia (Kekurangan Darah) memiliki 73 pasien.

Risiko pada rantai pasok darah bukan hanya terjadi pada permasalahan persediaan darah, namun juga pada pemusnahan darah sering dilakukan tidak sesuai dengan standar K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Pemusnahan darah dilakukan tidak secara prosedur dalam K3, yang mana darah reaktif serta yang kadarluarsa diangkut dari UTDRS lalu di tumpuk pada tempat pemusnahan dan tidak langsung di eksekusi, sehingga dapat mengakibatkan berbagai risiko terutama pada lingkungan, dan juga pemusnahan pada darah dilakukan dengan APD (Alat Pelindung Diri) yang tidak sesuai dengan standard K3 sehingga tenaga kerja terjangkit penyakit kulit.

Sehingga dari kasus yang terurai diatas, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisa serta melakukan rancangan strategi mitigasi risiko lebih lanjut tentang rantai pasok darah pada UTDRS Kabupaten Kaimana agar mengurangi risiko – risiko pada rantai pasok darah dan memberikan rekomendasi risiko yang mungkin dapat terjadi beserta konsekuensinya. Hal utama yang dilakukan yaitu mendeskripsikan rantai

pasok darah di RSUD X dengan pendekatan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Pendekatan SCOR hanya sampai pada tahap pemodelan proses, sehingga dipilih untuk dapat mengetahui peluang risiko bagi seluruh fungsi rantai pasok, dan dapat mengetahui jumlah peluang pengurangan risiko yang akan terjadi pada beberapa area, pemasok dan lainnya. Kemudian *House Of Risk* (HOR) metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui risiko serta *risk agent* penyebab risiko serta strategi untuk mengurangi *risk agent*. Kelebihan dari metode HOR yaitu dapat memprioritaskan sumber risiko yang dipilih untuk tindakan yang paling efektif untuk mengurangi potensi risiko dari sumbernya. Metode HOR dilakukan dalam dua tahapan yaitu pada HOR tahap 1 yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko berdasarkan kerangka proses rantai pasok, yang diperoleh melalui pendekatan SCOR. Kemudian dilakukan HOR tahap 2 untuk menentukan strategi mitigasi risiko. Selanjutnya metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) digunakan sebagai media penunjang menentukan tindakan penerapan strategi mitigasi. Kelebihan menggunakan metode AHP dalam HOR tahap 2 adalah dari segi proses pengambilan keputusan dan akomodasi untuk atribut baik kuantitatif atau kualitatif. Metode AHP juga mampu menghasilkan hasil yang lebih konsisten, sehingga dapat mendukung penerapan strategi mitigasi risiko.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka rumusan masalah yang ditimbulkan yaitu:

1. Bagaimana risiko yang berpotensi terjadi pada rantai pasok darah di RSUD X?
2. Bagaimana urutan prioritas dalam mitigasi risiko untuk meminimalkan terjadinya risiko?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Melakukan identifikasi proses rantai pasok darah di RSUD X menggunakan pendekatan SCOR
2. Mampu mengidentifikasi potensi risiko dan analisa risiko disepanjang rantai pasok darah di RSUD X menggunakan Metode HOR 1
3. Melakukan prioritas rancangan strategi mitigasi risiko rantai pasok darah di RSUD X menggunakan Metode HOR 2 dan AHP

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui risiko pada rantai pasok darah di RSUD X serta dampak yang ditimbulkannya
2. Mengetahui strategi mitigasi risiko rantai pasok darah di RSUD X
3. Memberikan rekomendasi pengendalian risiko untuk meminimalkan dan mencegah risiko yang mungkin terjadi

### **1.5 Asumsi Dan Batasan**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini berfokus di Unit Tranfusi Darah (UTD) RSUD X yang berlokasi di Kabupaten Kaimana
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan SCOR hanya pada tahap pemodelan proses